

Implementasi Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

INFO PENULIS

Teuku Mahmud
Universitas Bina Bangsa Getempena
mahmud@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2962-2441
Vol. 4, No. 2, Juli 2025
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mahmud, T. (2025). Implementasi Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Almufi Journal of Language and Education*, 4 (2),17-23.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi modul kurikulum merdeka dan mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar belakang MAN 3 Kota Banda Aceh. Subjek penelitian yang dijadikan informan peneliti adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik di kelas X MAN 3 Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu hanya satu kelas yaitu kelas X-1. Dalam menetapkan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi modul kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan dengan semestinya dan siswa termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Motivasi.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the Merdeka Curriculum module and to determine students' motivation for learning Indonesian using the Merdeka Curriculum for grade 10 at MAN 3 Banda Aceh. This study employed a field study method, employing a qualitative approach, and taking MAN 3 Banda Aceh as its background. The subjects, who served as informants, were Indonesian language teachers and students in grade 10 at MAN 3 Banda Aceh. The population was all grade 10 students at MAN 3 Banda Aceh. The researcher used a single class, class X-1, as a sample. Purposive sampling was used to determine the sample. The results of this study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum module in increasing student motivation in Indonesian has been running smoothly, and students are motivated to learn.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Motivation.

A. Pendahuluan

Teknologi pada Abad ke-21 mengalami kemajuan yang sangat pesat, bidang elektronik semakin canggih. Information Technology (IT) dapat memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Kehadiran teknologi informasi menjadi satu titik cerah yang diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berdampak terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik diwajibkan dan diharuskan memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi. Sebagaimana pendapat Mardhiyah dkk (2021) bahwa pembelajaran abad ke21 merupakan masa pengetahuan (knowledge) yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi, media dan informasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan, yaitu terdapat faktor guru, siswa, kurikulum, media pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Pendidikan dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan yang nantinya akan menghubungkan individu dengan lingkungan terutama di tengahnya era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga nantinya diharapkan individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah tentunya sudah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia seperti misalnya dalam pengembangan serta perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pemberian materi ajar yang nantinya dapat memberikan suatu pelatihan bagi guru atau tenaga pendidik lainnya (Jeanne, 2013).

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam serta terdapat konten-konten yang lebih optimal serta dapat membuat siswa agar mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar (Usanto, 2022). Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat (Voni,dkk, 2022). Untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Implementasi kurikulum pembelajaran memiliki peran terhadap kompetensi belajar siswa. Kurikulum yang diterapkan akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selanjutnya. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar, penguasaan materi, serta pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Hamzah, 2021). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang penting dalam mengetahui tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar dari siswa salah satunya memiliki suatu hubungan yang cukup erat dengan implementasi kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, alasan peneliti menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik.

MAN 3 Kota Banda Aceh salah satu Madrasah yang terletak di jalan lingkar kampus UIN Ar-raniry Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, dan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun untuk saat ini MAN 3 Kota Banda Aceh baru menerapkan kurikulum merdeka pada satu kelas yaitu di kelas X. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di kelas

tersebut. Peneliti ingin melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dan faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Implementasi Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh."

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2017), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh. Subjek penelitian yang dijadikan informan peneliti adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik di kelas X MAN 3 Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu hanya satu kelas yaitu kelas X-1. Dalam menetapkan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Syaodih, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan field research untuk memperoleh data konkret yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Wawancara, dilakukan dengan informan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X-1 MAN 3 Kota Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting untuk ditanyakan.

b. Observasi, dilakukan secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran kurikulum merdeka dan mengamati motivasi belajar siswa secara langsung untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X-1 yang dimana hasil data tersebut akan diolah menggunakan rating scale untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa kelas X MIA 1 dalam mata pelajaran Bahasa

c. Angket, peneliti akan memberikan sejumlah angket kepada siswa kelas X-1 yang berjumlah 27 Siswa-siwi. Rangkaian pertanyaan dalam angket yaitu terkait indikator motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah pertanyaan yang termuat dalam angket yaitu 13 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu "YA" dan "TIDAK".

d. Dokumen, dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa modul pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru yang bersangkutan pada saat proses belajar mengajar.

Analisis data yang terkumpul melalui angket terhadap seluruh siswa kelas X-1, akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = persentase yang dijawab oleh responden

F = frekuensi

N = jumlah responden

100 = bilangan persentase

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Wawancara Guru Terkait Motivasi Belajar Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa karena dapat menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia maka diperoleh informasi bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X-1 sangat termotivasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut beliau dengan penerapan kurikulum merdeka ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan siswa juga lebih kreatif sehingga mereka menghasilkan tampilan dari hasil keaktifan dan kekreatifan yang dimilikinya. Dengan hal itu otomatis siswa juga lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia.

Hasil Angket Siwa Terkait Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Faktor motivasi yang diterima oleh siswa sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Apabila siswa menerima motivasi yang menarik menurut dirinya maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap nilai siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini juga sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, peneliti juga memberikan sejumlah angket kepada siswa kelas X-1. Berikut hasil angket dengan siswa-siswi kelas X-1 mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Indikator 1 (Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar)

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa-siwi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Karena hal tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi juga berkaitan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitarnya dan kebutuhan yang memadai pada saat proses pembelajaran baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik maka sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Karena apabila siswa-siwi menerima dorongan yang kuat dari lingkungannya pasti mereka akan memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam pelajaran tersebut, terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Pernyataaan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah anda memperhatikan Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?	26	1	96,2%
2. Apakah anda setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	12	15	44,4%
Total			70,3%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 26 orang menjawab YA, dan 1 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan 12 orang menjawab YA, dan 15 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa X-1 memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Indikator 2 (Adanya hasrat dan keinginan belajar)

Hasrat dan keinginan belajar seorang siswa akan muncul apabila siswa tersebut merasa senang dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Keinginan untuk belajar akan muncul dengan sendirinya apabila siswa merasa tertarik dengan pelajarannya. Dan tidak bisa kita pungkiri bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia akan membuat siswa mengantuk di kelas. Namun hal itu bisa diatasi apabila guru mempunyai cara yang unik dalam proses belajar mengajar. Dan pastinya siswa akan lebih aktif pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Adanya hasrat dan keinginan belajar

Pernyataaan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?	18	9	66,6%
2. Apakah anda pernah mengantuk di saat berlangsungnya mata pelajaran Bahasa Indonesia?	15	12	44,4%
3. Apakah anda aktif dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia?	12	15	44,4%
Total			51,8%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 18 orang menjawab YA, dan 9 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan sebanyak 15 orang menjawab YA, dan 12 orang menjawab TIDAK. Dan untuk pernyataan 3 menghasilkan sebanyak 12 orang menjawab YA, dan 15 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa setengah/lebih dari siswa X-1 memiliki hasrat dan keinginan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Indikator 3 (Adanya harapan dan cita-cita di masa depan)

Harapan dan cita-cita di masa depan dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diterima oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Apabila seorang guru dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa maka hal itu akan ikut mempengaruhi cita-cita seorang siswa di masa depan. Bukan hanya cita-cita tetapi siswa akan mempunyai harapan untuk terus berprestasi dalam belajar. Karena dengan prestasi yang mereka dapatkan akan membuat cita-citanya tercapai sesuai dengan keinginannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Pernyataaan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah anda memiliki cita-cita yang harus digapai?	26	1	96,2%
2. Apakah anda berusaha mempertahankan prestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?	22	5	81,4%
Total			88,8%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 26 orang menjawab YA, dan 1 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan 22 orang menjawab YA, dan 5 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas X-1 memiliki harapan dan cita-cita di masa depan.

4. Indikator 4 (Adanya penghargaan dalam belajar)

Penghargaan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena penghargaan ataupun pujian disaat siswa aktif atau berprestasi dalam pembelajaran maka akan membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Dengan adanya pujian tersebut akan memotivasi siswa untuk terus berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataaan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah anda berusaha mendapat nilai Bahasa Indonesia yang baik?	26	1	96,4%
2. Apakah guru anda selalu memberikan pujian kepada anda ketika anda berhasil/berprestasi dalam belajar?	22	5	81,4%
Total			88,8%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 26 orang menjawab YA, dan 1 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan 22 orang menjawab YA, dan 5 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas X-1 mendapatkan penghargaan dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Indikator 5 (Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar)

Kegiatan yang menarik dalam belajar adalah hal yang sangat disenangi oleh siswa-siswi. Karena dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar. Apabila guru memberikan metode yang menarik pada saat mengajar maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar pelajaran tersebut. Tapi apabila guru tidak memberikan metode yang menarik maka siswa-siswi akan merasa bosan dengan proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pernyataaan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah guru anda menggunakan metode bervariasi saat mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia?	23	4	85,1%
2. Apakah anda merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan video?	27	0	100%
Total			92,55%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 23 orang menjawab YA, dan 4 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan sebanyak 27 orang menjawab YA, dan 0 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas X-1 mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Indikator 6 (Adanya lingkungan belajar yang kondusif)

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan adanya lingkungan belajar yang bersih maka siswa akan nyaman dalam belajar. Dan proses pembelajaran juga tidak membosankan karena lingkungan yang indah dan asri. Namun tidak hanya dari segi kebersihan, lingkungan yang kondusif juga harus dipantau oleh guru yang mengajar. Karena apabila situasi kelas tidak kondusif dan pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa bosan dan mengantuk pada jam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pernyataan	Jumlah YA	Jumlah Tidak	Persentase Benar
1. Apakah anda mengobrol dengan teman sebelah apabila pembelajaran membosankan ketika guru menjelaskan?	20	7	25,9%
2. Apakah anda menyukai situasi kelas yang bersih?	27	0	100%
Total			62,95%

Sumber data angket siswa

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat untuk pernyataan 1 menghasilkan sebanyak 20 orang menjawab YA, dan 7 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk pernyataan 2 menghasilkan sebanyak 27 orang menjawab YA, dan 0 orang menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X-1 menyukai lingkungan belajar yang kondusif.

Dari hasil observasi, wawancara guru, dan angket siswa dapat disimpulkan bahwasannya siswa kelas X-1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagian besar memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam belajar. Hal itu sesuai dengan indikator pernyataan yang dijawab langsung oleh siswa kelas tersebut dan hasil dari wawancara guru Bahasa Indonesia kelas X-1.

D. Kesimpulan

Implementasi Modul kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu orang tua, guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Oleh karena itu motif siswa untuk terus belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain faktor tersebut merupakan pendorong belajar siswa, sehingga siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

E. Referensi

- Hamzah, Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara 2021).
- Jeanne. E. O, (2013). Psikologi Pendidikan: Membantu siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2, keenam (Jakarta: Erlangga,).
- Lola, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Islam Assalam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Mardhiyah, R.H., S.N.F. Aldriani, F. Chitta dan M.R. Zulfikar. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurnal Pendidikan. 12 (1) : 2940.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Syaodih, N. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usanto, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan. 5 (2) : 494-502
- Voni Nurhidayati, Fitri Ramadhani, Merika Setiawati, (2022). 'Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki', 9, Jurnal Eduscience,